



EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAZNAS MADIUN

Adib Khusnul Rois, ¹Anton Bawono², Raden Lukman Fauroni ³
^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Email: adibkhusnulrois@gmail.com, anton.bawono@uin-suka.ac.id,
lfauroni@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yang dikelola oleh BAZNAS Madiun, BAZNAS kota Madiun memiliki berbagai program zakat produktif, seperti BISAFARI, BISAFARI penyandang disabilitas, pemberdayaan UMKM melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) berbasis masjid/musholla, dan program BUNDA (Bantuan untuk Dhuafa Janda). Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Madiun telah melaksanakan program zakat produktif dengan memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik yang memiliki potensi ekonomi. Proses seleksi dilakukan melalui survei lapangan dan verifikasi administratif. Hambatan utama dalam pelaksanaan program ini antara lain terbatasnya dana, kurangnya pendampingan usaha, serta rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan mustahik. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan berkurangnya ketergantungan pada bantuan konsumtif. Oleh karena itu, zakat produktif merupakan solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perlu direplikasi secara lebih luas di daerah lain.

Kata kunci: BAZNAS, Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of productive zakat distribution in improving the welfare of mustahik managed by BAZNAS Madiun, BAZNAS Madiun city has various productive zakat programs, such as BISAFARI, BISAFARI for people with disabilities, empowerment of MSMEs through mosque/musholla-based Zakat Collection Units (UPZ), and the BUNDA program (Assistance for the Dhuafa Widows). Data analysis was carried out descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing was carried out through triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that BAZNAS Madiun City has implemented a productive zakat program by providing business capital assistance to mustahik who have economic potential. The selection process was carried out through field surveys and administrative verification. The main obstacles in implementing this program include limited funds, lack of business mentoring, and low entrepreneurial literacy among mustahik. Nevertheless, this

program has had positive impacts such as increased income, economic independence, and reduced dependence on consumer assistance. Therefore, productive zakat is a strategic solution to improve community welfare and needs to be replicated more widely in other areas.

Keywords: BAZNAS, Productive Zakat, Welfare of Mustahik

1. Pendahuluan

Kesejahteraan dalam Islam mencakup aspek material dan spiritual secara terpadu. Masyarakat disebut sejahtera apabila individu mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, memperoleh akses pendidikan dan layanan kesehatan yang layak, serta hidup mandiri tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Kesejahteraan juga mencakup kontribusi aktif individu terhadap komunitas. Indikator kesejahteraan antara lain peningkatan penghasilan, kemudahan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, keberlanjutan mata pencaharian, dan peningkatan kualitas hidup. Contohnya, mustahik yang awalnya menerima bantuan konsumtif dapat dikatakan sejahtera jika mampu memanfaatkan zakat untuk membuka usaha produktif yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan. (Abd et al. 2023)

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam memiliki potensi zakat yang besar sebagai instrumen keuangan Islam untuk membantu mustahik keluar dari kemiskinan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat kurang efektifnya penghimpunan dan distribusi dana zakat. Pengelolaan yang belum profesional menyebabkan zakat tidak tersalurkan secara tepat sasaran, sehingga fungsinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum berjalan maksimal. (A Nur Alam Bakhtir & Ale Abdullah, 2023). Berdasarkan data jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten pada kedua aspek. Pada tahun 2020, jumlah penerimaan dan penyaluran sebesar Rp885.938.923,- Penerimaan dan penyaluran mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021, di mana keduanya mencapai Rp1.325.775.532,- menunjukkan upaya penyaluran yang sepenuhnya mengikuti jumlah penerimaan. (<https://kabcirebon.baznas.go.id/>)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Madiun telah mengembangkan program Zakat Produktif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat) di wilayah Madiun. Program Zakat Produktif ini bertujuan untuk memberikan modal usaha dan pelatihan kepada mustahik sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan demikian, BAZNAS Madiun berharap dapat membantu mustahik untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Melalui program ini, BAZNAS Madiun juga berupaya untuk meningkatkan efektivitas distribusi zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.



Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Madiun memiliki beberapa program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah Program Zakat Produktif. Program ini memberikan modal usaha dan pelatihan kepada mustahik (penerima zakat) untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, BAZNAS Madiun juga memiliki program lain seperti Bantuan Pendidikan, Bantuan Kesehatan, dan Bantuan Sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan program-program unggulan ini, BAZNAS Madiun berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di wilayah Madiun

BAZNAS Kota Madiun tidak hanya fokus pada penghimpunan dana zakat, tetapi juga menaruh perhatian besar pada efektivitas penyalurannya, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Penyaluran konsumtif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mendesak mustahik, seperti pangan, sandang, dan layanan kesehatan. Sementara itu, penyaluran produktif diarahkan pada pemberdayaan ekonomi mustahik secara berkelanjutan, seperti melalui bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan penyediaan alat kerja. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, zakat produktif menjadi program prioritas BAZNAS Kota Madiun dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil, dengan harapan mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki. Komitmen ini diwujudkan melalui empat inisiatif utama dalam program “Madiun Makmur”, yakni: (a) BISAFARI, pemberian alat kerja dan modal usaha; (b) BISAFARI Difabel/Yatim Piatu untuk kelompok rentan; (c) Pemberdayaan UMKM berbasis UPZ masjid/musholla dengan pelatihan pemasaran digital; serta (d) BUNDA, bantuan usaha bagi janda dhuafa yang memiliki anak sekolah. Dengan pendekatan ini, zakat produktif tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan. (<https://baznas.madiunkota.go.id/index.php/5-program-baznas-kota-madiun/>)

BAZNAS Kota Madiun dipilih sebagai objek penelitian karena Kota Madiun sendiri memiliki potensi zakat yang cukup besar sebagai kota dengan tingkat aktivitas ekonomi yang berkembang sehingga dapat menjadi studi kasus ideal untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan zakat dalam mendukung maqashid syariah. Pendekatan inovatif dan kolaboratif yang diterapkan BAZNAS Kota Madiun juga memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian akademis tentang pengelolaan zakat produktif di Indonesia. (Habsyari 2021)

Meskipun dapat dikatakan program zakat produktif pada BAZNAS Kota Madiun telah berjalan dengan baik, fektivitas distribusi zakat secara produktif perlu dievaluasi secara mendalam. Mengingat zakat produktif memiliki tujuan jangka panjang, maka keberhasilannya tidak hanya diukur dari jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. (Nasir, 2020) Dalam hal ini, kerangka teori stratifikasi sosial dari Nasikun dapat digunakan untuk menilai sejauh mana zakat produktif

mampu mengubah kondisi sosial dan ekonomi mustahik dari kelompok bawah menuju strata yang lebih tinggi. (Afrilda 2018)

Zakat idealnya tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi strategis untuk memberdayakan umat. kesejahteraan meliputi empat aspek: keamanan (rasa aman ekonomi), kesejahteraan (peningkatan kualitas hidup), kebebasan (kemampuan membuat keputusan), dan identitas (harga diri dalam masyarakat). (Fitri 2017) Namun dengan realita di lapangan, masih ada kesenjangan antara teori dan realitas. Banyak mustahik tetap pasif dan tergantung pada bantuan konsumtif. Program zakat produktif seperti BISAFARI, BUNDA, dan pelatihan UMKM oleh BAZNAS Kota Madiun telah diluncurkan, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mustahik belum banyak diteliti. Berdasarkan pada permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kota Madiun dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model distribusi zakat yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas, khususnya dalam mendukung transformasi mustahik menjadi muzakki.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di BAZNAS Madiun?
- b. Bagaimana manajemen program unggulan di BAZNAS Madiun?

2. Kajian Pustaka

a. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah tiga bentuk amal jariyah dalam Islam yang mirip namun berbeda: Zakat adalah kewajiban harta dengan syarat tertentu (*nisab & haul*) untuk dibagikan ke golongan tertentu, Infak adalah pengeluaran harta secara sukarela untuk keperluan apa pun (bisa baik atau buruk), sedangkan Sedekah adalah pemberian sukarela yang lebih luas, termasuk non-materi seperti senyuman dan doa, serta bertujuan menyucikan jiwa dan membantu sesama. ZIS memiliki tujuan sosial untuk mengurangi kemiskinan, menciptakan keadilan, dan mempererat solidaritas, dengan pengelolaan modern melalui lembaga seperti BAZNAS. (Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti 2020)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah tiga konsep penting dalam agama Islam yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang memiliki harta yang mencapai nisab (batas minimum) untuk disalurkan kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, orang yang terlilit hutang, dan lainnya. Infak adalah pemberian sukarela yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa ada kewajiban atau paksaan. Sedekah adalah pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, dengan tujuan untuk

mendapatkan pahala dan kasih sayang Allah. ZIS memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, serta memperkuat tali silaturahmi dan kebersamaan antar umat manusia. (Rifa 2024)

b. BAZNAS

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga resmi pemerintah non-struktural yang dibentuk untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional di Indonesia, bertugas menghimpun dana tersebut dari muzaki (pembayar) dan menyalurkannya kepada mustahik (penerima) untuk meningkatkan kesejahteraan umat, berdasarkan undang-undang dan prinsip syariat Islam. BAZNAS berfungsi merencanakan, mengumpulkan, mendistribusikan, dan melaporkan pengelolaan ZIS secara amanah, transparan, serta akuntabel. (Tenri, Nurul, and Kusumawati 2023)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga pemerintah Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. Sejarah BAZNAS dimulai pada tahun 1968 ketika pemerintah Indonesia membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat di Indonesia. Pada tahun 1999, BAZ diubah menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Keputusan Presiden No. 8 Tahun 1999. BAZNAS diresmikan oleh Presiden Abdurrahman Wahid pada tahun 2001 sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia. Sejak itu, BAZNAS telah berkembang menjadi lembaga yang terpercaya dan profesional dalam mengelola ZIS di Indonesia. (Hakim 2023)

c. Kontribusi BAZNAS Untuk Kesejahteraan umat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan umat, seperti Program Zakat Produktif yang memberikan modal usaha dan pelatihan kepada masyarakat miskin dan rentan, Program Zakat untuk Indonesia yang meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, dan Program Zakat Digital yang memudahkan masyarakat membayar zakat secara online. Selain itu, BAZNAS juga memiliki program bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan program-program tersebut, BAZNAS berupaya meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat ekonomi masyarakat. (Insani and Hermawan 2023)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan umat melalui berbagai program dan kegiatan. BAZNAS telah menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat miskin dan rentan, membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Selain itu, BAZNAS juga telah memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui program Zakat Produktif, BAZNAS telah membantu masyarakat miskin dan rentan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan demikian, BAZNAS telah berperan

penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. (Hakim 2023)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terkait dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks dari fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dan detail. Pendekatan ini mencakup serangkaian teknik yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pandangan dan pengalaman subjektif masyarakat dalam menghadapi persoalan sosial atau kemanusiaan. (Hidayatullah 2024)

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengkaji dan memaparkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program zakat produktif oleh BAZNAS Kota Madiun. Data yang diperoleh berupa narasi lisan maupun tulisan dari berbagai informan, seperti mustahik, pengelola zakat, dan warga sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana program tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Proses penelitian dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dan prinsip-prinsip berpikir yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat sekunder. Data tersebut mencakup dokumen peraturan perundang-undangan di bidang perzakatan, kebijakan dan pedoman internal BAZNAS Kota Madiun, laporan kelembagaan dan laporan kinerja BAZNAS Kota Madiun, serta publikasi ilmiah berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas Zakat (Diansyah et al 2022). Sumber data diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, publikasi BAZNAS, serta literatur akademik yang relevan dan kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan dokumen secara sistematis, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan relevansinya dengan tujuan penelitian (Rusli et al. 2025). Dokumen-dokumen yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mendeskripsikan isi dokumen secara komprehensif dan kemudian menganalisisnya untuk menilai tingkat kesesuaian antara praktik pengelolaan zakat di BAZNAS dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Zakat (Zetira 2021). Selain itu Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika sosial dan sikap masyarakat terhadap zakat produktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti dalam memperdalam pemahaman mengenai peran zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Madiun.

4. Hasil dan Pembahasan



1. HASIL

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun, yang merupakan lembaga resmi pengelola zakat, infak, dan sedekah di wilayah tersebut. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah zakat produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui upaya pemberdayaan ekonomi bagi para mustahik. Program ini mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan secara berkelanjutan guna mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Efektivitas implementasi zakat produktif menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana program ini mampu meningkatkan taraf hidup penerima manfaat. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mustahik, kualitas pendampingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata BAZNAS Kota Madiun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat secara produktif dan berkelanjutan.

a) Deskripsi Lokasi Penelitian

BAZNAS Kota Madiun adalah lembaga pemerintah non-struktural yang mengelola zakat, infak, dan sedekah di Kota Madiun. Berlokasi di Jl. Pajajaran No.32, Winongo, lembaga ini mulai beroperasi sejak 1994 dengan nama BAZIS, dan resmi menjadi BAZNAS pada 2014 sesuai regulasi nasional. Dengan 15 pengurus dari unsur Pimpinan, Pelaksana, dan Satuan Audit Internal, BAZNAS Kota Madiun berperan dalam pengelolaan zakat secara profesional dan terstruktur.

BAZNAS Kota Madiun terletak di Kecamatan Manguharjo, kawasan strategis di pusat kota yang berjarak sekitar 2,6 km dari Balai Kota. Lokasinya yang dikelilingi perkantoran, pusat perbelanjaan, dan pemukiman memudahkan akses masyarakat terhadap layanan zakat. Didukung infrastruktur yang memadai serta fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, dan perbankan. Dengan letak yang strategis ini, BAZNAS Kota Madiun mampu menjalankan program-programnya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

b) Program Unggulan

BAZNAS Kota Madiun memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pengelolaan zakat secara lebih efektif. Program-program ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, hingga keagamaan. Berikut adalah beberapa program unggulan yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Madiun: (<https://baznas.madiunkota.go.id/index.php/5-program-baznas-kota-madiun/>)

1. Madiun Cerdas



Program ini memiliki tujuan untuk memberikan dukungan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Bantuan yang diberikan meliputi beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga dhuafa, bantuan perlengkapan sekolah, serta pelatihan keterampilan bagi generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja.

2. Madiun Makmur

Program ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi umat dengan memberikan bantuan modal usaha dan alat kerja bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

3. Madiun Sehat

BAZNAS Kota Madiun turut serta dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa. Bantuan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan gratis, bantuan alat kesehatan, serta penyediaan fasilitas layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Madiun Peduli

Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak bencana alam, krisis ekonomi, atau kondisi darurat lainnya. Bantuan yang diberikan mencakup bantuan kebutuhan pokok, tempat tinggal sementara, serta layanan pemulihan pasca bencana.

5. Madiun Taqwa

Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran beribadah dan keislaman di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembangunan sarana ibadah, pelatihan keagamaan, serta program dakwah dan sosial keagamaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Dengan adanya program-program unggulan ini, BAZNAS Kota Madiun berupaya untuk terus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dapat digunakan secara optimal demi kesejahteraan umat dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Zakat Produktif oleh BAZNAS Kota Madiun bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha dan pendampingan kepada mustahik. Program ini dirancang untuk membantu mustahik yang memiliki usaha tetapi mengalami keterbatasan modal agar dapat berkembang lebih baik. Dengan adanya bantuan ini, mustahik diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan

memperoleh penghasilan yang lebih stabil. Selain bantuan finansial, program ini juga mencakup penyediaan alat kerja serta pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha para penerima manfaat. Dengan adanya pelatihan ini, mustahik tidak hanya mendapatkan modal usaha, tetapi juga dibekali dengan strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk yang dapat meningkatkan daya saing usaha mereka di pasaran. pelaksanaan program ini mengikuti prosedur yang ketat dan sistematis untuk memastikan zakat benar-benar diberikan kepada mustahik yang memenuhi kriteria. Tahapan tersebut meliputi pengusulan calon mustahik oleh UPZ Kelurahan, survei lapangan oleh tim BAZNAS untuk menilai kelayakan, pemenuhan kebutuhan berdasarkan hasil survei, sosialisasi serta penandatanganan kesepakatan di kantor BAZNAS, dan penyaluran langsung alat kerja atau modal usaha ke rumah mustahik.

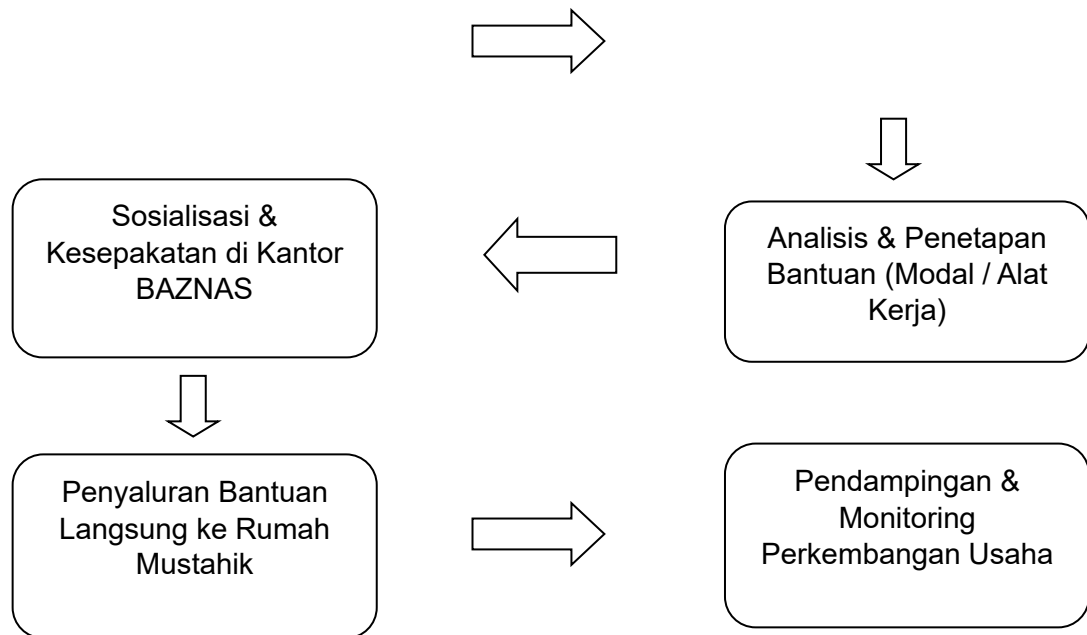
Kriteria penerima pun cukup selektif, seperti termasuk golongan dhuafa, yatim, difabel, atau janda sholihah, berdomisili di Kota Madiun, memiliki usaha kecil yang berpotensi berkembang, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta bersedia melaporkan perkembangan usaha dan menjadi munfiq tetap melalui QRIS atau program S-3 (Sedekah Sedino Sewu). Bapak Aries Jatmiko selaku Amil Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Madiun, yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan zakat produktif, BAZNAS Kota Madiun menerapkan prosedur yang terstruktur agar bantuan benar-benar tepat sasaran dan hanya diberikan kepada pihak yang layak menerima. Proses dimulai dari pengajuan nama calon mustahik oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kelurahan. Setelah itu, tim dari BAZNAS melakukan survei lapangan untuk menilai kelayakan calon penerima secara langsung. Hasil survei tersebut kemudian diolah dan dijadikan dasar dalam menentukan jenis bantuan yang akan diberikan, baik berupa alat kerja maupun modal usaha.

Gambar 1. Alur Pendistribusian Zakat di BAZNAS Madiun



UPZ Kelurahan
(Pengusulan Mustahik)

Survei Lapangan oleh
BAZNAS (Penilaian
Kelavakan)



2. Pembahasan

Penelitian ini memusatkan perhatian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Madiun, yang merupakan lembaga resmi pengelola zakat, infak, dan sedekah di wilayah tersebut. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah zakat produktif, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui upaya pemberdayaan ekonomi bagi para mustahik. Program ini mencakup pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan secara berkelanjutan guna mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Efektivitas implementasi zakat produktif menjadi indikator penting untuk mengukur sejauh mana program ini mampu meningkatkan taraf hidup penerima manfaat. Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan mustahik, kualitas pendampingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai kontribusi nyata BAZNAS Kota Madiun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat secara produktif dan berkelanjutan.

c) Deskripsi Lokasi Penelitian

BAZNAS Kota Madiun adalah lembaga pemerintah non-struktural yang mengelola zakat, infak, dan sedekah di Kota Madiun. Berlokasi di Jl. Pajajaran No.32, Winongo, lembaga ini mulai beroperasi sejak 1994 dengan nama BAZIS, dan resmi menjadi BAZNAS pada 2014 sesuai regulasi nasional. Dengan 15 pengurus dari unsur Pimpinan, Pelaksana,

dan Satuan Audit Internal, BAZNAS Kota Madiun berperan dalam pengelolaan zakat secara profesional dan terstruktur.

BAZNAS Kota Madiun terletak di Kecamatan Manguharjo, kawasan strategis di pusat kota yang berjarak sekitar 2,6 km dari Balai Kota. Lokasinya yang dikelilingi perkantoran, pusat perbelanjaan, dan pemukiman memudahkan akses masyarakat terhadap layanan zakat. Didukung infrastruktur yang memadai serta fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, dan perbankan. Dengan letak yang strategis ini, BAZNAS Kota Madiun mampu menjalankan program-programnya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

d) Program Unggulan

BAZNAS Kota Madiun memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pengelolaan zakat secara lebih efektif. Program-program ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, hingga keagamaan. Berikut adalah beberapa program unggulan yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Madiun: (<https://baznas.madiunkota.go.id/index.php/5-program-baznas-kota-madiun/>)

1. Madiun Cerdas

Program ini memiliki tujuan untuk memberikan dukungan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Bantuan yang diberikan meliputi beasiswa bagi siswa berprestasi dari keluarga dhuafa, bantuan perlengkapan sekolah, serta pelatihan keterampilan bagi generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja.

2. Madiun Makmur

Program ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi umat dengan memberikan bantuan modal usaha dan alat kerja bagi pelaku usaha kecil dan mikro. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

3. Madiun Sehat

BAZNAS Kota Madiun turut serta dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa. Bantuan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin, pengobatan gratis, bantuan alat kesehatan, serta penyediaan fasilitas layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Madiun Peduli

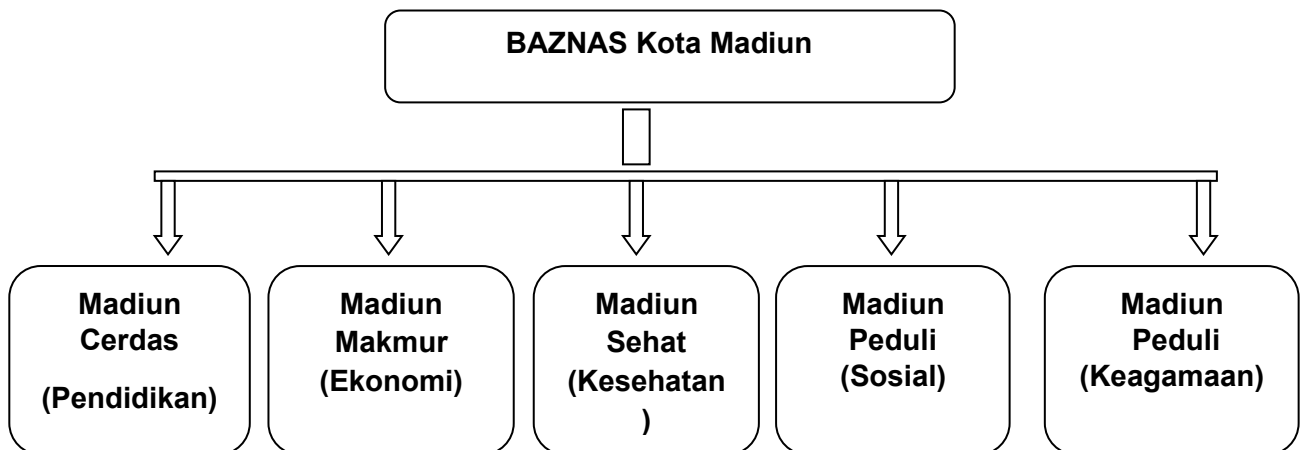
Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak bencana alam, krisis ekonomi, atau kondisi darurat lainnya. Bantuan yang diberikan mencakup

bantuan kebutuhan pokok, tempat tinggal sementara, serta layanan pemulihan pasca bencana.

5. Madiun Taqwa

Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran beribadah dan keislaman di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembangunan sarana ibadah, pelatihan keagamaan, serta program dakwah dan sosial keagamaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat.

Gambar 2. Program BAZNAS Kota Madiun



Dengan adanya program-program unggulan ini, BAZNAS Kota Madiun berupaya untuk terus memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dapat digunakan secara optimal demi kesejahteraan umat dan pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Zakat Produktif oleh BAZNAS Kota Madiun bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha dan pendampingan kepada mustahik. Program ini dirancang untuk membantu mustahik yang memiliki usaha tetapi mengalami keterbatasan modal agar dapat berkembang lebih baik. Dengan adanya bantuan ini, mustahik diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan memperoleh penghasilan yang lebih stabil. Selain bantuan finansial, program ini juga mencakup penyediaan alat kerja serta pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha para penerima manfaat. Dengan adanya pelatihan ini, mustahik tidak hanya mendapatkan modal usaha, tetapi juga dibekali dengan strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk yang dapat

meningkatkan daya saing usaha mereka di pasaran. pelaksanaan program ini mengikuti prosedur yang ketat dan sistematis untuk memastikan zakat benar-benar diberikan kepada mustahik yang memenuhi kriteria. Tahapan tersebut meliputi pengusulan calon mustahik oleh UPZ Kelurahan, survei lapangan oleh tim BAZNAS untuk menilai kelayakan, pemenuhan kebutuhan berdasarkan hasil survei, sosialisasi serta penandatanganan kesepakatan di kantor BAZNAS, dan penyaluran langsung alat kerja atau modal usaha ke rumah mustahik.

Kriteria penerima pun cukup selektif, seperti termasuk golongan dhuafa, yatim, difabel, atau janda sholihah, berdomisili di Kota Madiun, memiliki usaha kecil yang berpotensi berkembang, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta bersedia melaporkan perkembangan usaha dan menjadi munfiq tetap melalui QRIS atau program S-3 (Sedekah Sedino Sewu). Bapak Aries Jatmiko selaku Amil Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Madiun, yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan zakat produktif, BAZNAS Kota Madiun menerapkan prosedur yang terstruktur agar bantuan benar-benar tepat sasaran dan hanya diberikan kepada pihak yang layak menerima. Proses dimulai dari pengajuan nama calon mustahik oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kelurahan. Setelah itu, tim dari BAZNAS melakukan survei lapangan untuk menilai kelayakan calon penerima secara langsung. Hasil survei tersebut kemudian diolah dan dijadikan dasar dalam menentukan jenis bantuan yang akan diberikan, baik berupa alat kerja maupun modal usaha.

4. Kesimpulan

1. Implementasi program zakat produktif oleh BAZNAS Kota Madiun dilaksanakan secara terstruktur, selektif, dan berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyaluran modal usaha dan alat kerja kepada mustahik, tetapi juga mencakup pendampingan usaha, pelatihan manajemen, dan penguatan kapasitas ekonomi. BAZNAS Kota Madiun juga menjalankan program-program unggulan seperti BISAFARI, BUNDA, dan pemberdayaan UMKM berbasis masjid, yang memperluas cakupan sasaran dan meningkatkan efektivitas distribusi zakat. Program ini mengusung prinsip keberlanjutan dan kemandirian, di mana mustahik didorong untuk menjadi donatur tetap setelah usahanya berkembang, membentuk siklus ekonomi produktif yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti minimnya pengawasan, keterbatasan SDM, serta rendahnya literasi zakat dan partisipasi muzakki, BAZNAS tetap konsisten mengembangkan strategi pemberdayaan berbasis syariah dan regulasi nasional. Dengan demikian, zakat produktif terbukti menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan dan

mendorong transformasi mustahik menjadi muzakki, selaras dengan tujuan ekonomi Islam.

2. BAZNAS Kota Madiun menerapkan beberapa strategi guna meningkatkan efektivitas zakat produktif. Pertama, memperkuat sistem monitoring dan evaluasi dengan membentuk tim pengawas yang rutin memantau dan mendampingi mustahik, sekaligus menangani kendala secara cepat dan tepat. Kedua, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan sertifikasi amil zakat bekerja sama dengan lembaga profesional, khususnya dalam manajemen dan pendampingan usaha kecil. Ketiga, memberikan edukasi dan literasi keuangan bagi mustahik melalui program seperti BISAFARI dan BUNDA, agar mereka mampu mengelola bantuan secara mandiri dan berkelanjutan. Keempat, memperluas sosialisasi zakat produktif lewat media digital, konvensional, serta tokoh agama, agar masyarakat memahami peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi. Terakhir, BAZNAS menghapus stigma terhadap zakat dan mustahik dengan edukasi keagamaan dan diskusi publik, menegaskan bahwa zakat adalah bentuk tanggung jawab sosial yang mendorong kemandirian. Dengan strategi ini, BAZNAS berkomitmen menjadikan zakat produktif sebagai sarana pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi transformasi sosial-ekonomi mustahik. Dampak Program Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Masyarakat Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif BAZNAS Kota Madiun memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mustahik.

5. Daftar Pustaka

- Abd, Andi, Muis Amanda, Salsa Nabila, Nur Alfia, Idris Siti, and Nurhaliza Arimbi. 2023. "Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam : Kesejahteraan Dan Kesetaraan." 12(2): 1–14. doi:<https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i2.2488>.
- Afrilda, Raudhoh. 2018. "DAMPAK ZAKAT PRODUKTIF MELALUI Z-MART TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI KAUM DHUAFU DI DESA SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT."
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. 2020. "Peranan Zakat , Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." 4: 136–47. doi:<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Diansyah et al. 2022. "PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALEMBANG." 1(5): 1188–94. doi:<https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.149>.
- Fitri, Maltuf. 2017. "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf." 8: 149–73. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1830>.
- Habsyari, DYAH AYU. 2021. "EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MUSTAHIK DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN MADIUN." [https://etheses.iainponorogo.ac.id/13572/1/Etheses Dyah Ayu Habsyari.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/13572/1/Etheses%20Dyah%20Ayu%20Habsyari.pdf).



- Hakim, Rahmi Amalia. 2023. "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." 9(02): 2431–41. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.
- Hidayatullah, Efendi. 2024. "Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik : Pendekatan Fenomenologis Terhadap Inklusivitas Dan Kesadaran Sosial Abstrak Pendahuluan." 1: 55–68. doi:<https://doi.org/10.53696/jsei> Copyright.
- Insani, Yunita, and Rudi Hermawan. 2023. "Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Jombang Melalui Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat." (September): 415–26. doi:10.30868/ad.v7i02.5051.
- Rifa, Mohammad. 2024. "Hubungan Antara Zakat , Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat." 11(2): 167–80. doi:<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3574>.
- Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, and Rully Hidayatullah. 2025. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis Dan Praktis." 3: 573–81. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1045> e-ISSN 2987-1298 e-ISSN 2987-1298 p-ISSN 3025-9150 p-ISSN 3025-9150 Strategi.
- Tenri, Andi, Gading Nurul, and Andi Kusumawati. 2023. "Analisis Kinerja Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." 16(1): 24–29. doi:<https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.22297>.
- Zetira, Annisa. 2021. "OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN ZAKAT DIGITAL DI MASA PANDEMI." 8(2). doi:<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.241>.

<https://baznas.madiunkota.go.id/index.php/5-program-baznas-kota-madiun/>